



Jumlah Penduduk Miskin DIY Meningkat

● YULIANINGSIH

Penduduk miskin yang dihitung tersebut adalah penduduk yang memiliki pendapatan perkapita kurang dari garis kemiskinan.

YOGYAKARTA — Dalam setahun jumlah penduduk miskin di DIY mengalami kenaikan signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, selama periode 12 bulan jumlah penduduk miskin di DIY naik 3.000 jiwa lebih. Jumlah penduduk miskin di DIY pada September 2016 sebesar 488.830 jiwa. Jumlah ini meningkat 3.270 jiwa dari data September 2015 yang mencapai 485.560 orang.

Menurut Kepala Bidang Statistik Distribusi BPS DIY, Arjuwilondo, penduduk miskin tersebut tersebar di perkotaan 61,63 persen dan pedesaan 38,27 persen. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2016 sebanyak 301.250

orang, bertambah 8.610 orang bila dibandingkan keadaan September 2015 yang mencapai 292.640 orang.

"Namun jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2016 sebanyak 187.580 orang, atau mengalami penurunan sekitar 5.330 dari keadaan September 2015 yang jumlahnya mencapai 192.910 orang," ujarnya, Ahad (8/1).

Penduduk miskin yang dihitung hingga September 2016 tersebut menurutnya adalah penduduk yang memiliki pendapatan perkapita kurang dari garis kemiskinan (GK). GK DIY pada September 2016 ini menurut BPT sebesar Rp 360.169 per kapita per bulan. Sementara itu GK pada Maret 2016 sebesar Rp 354.084 per kapita per bulan. Selama satu semester angka GK meningkat 1,72 persen. GK September 2016 ini juga naik signifikan 3,58 persen dari GK September 2015 yang mencapai Rp 347.721 per kapita per bulan.

Bila dilihat komponen pembentuknya maka GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan masih lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang,

pendidikan, dan kesehatan). Pada Maret 2016 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 71,25 persen dan 70,88 persen pada September 2016.

Berdasarkan komoditas makanan, terdapat lima komoditas yang secara persentase memberikan kontribusi yang cukup besar pada garis kemiskinan makanan di perkotaan yaitu beras, daging sapi, rokok kretek filter, kue basah dan telur ayam ras. Komoditi non makanan yang memberikan sumbangan besar pada garis kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan yaitu perumahan, bensin, pendidikan dan listrik. Komoditi lainnya yang termasuk dalam posisi lima terbesar di perdesaan adalah kayu bakar, sedangkan di perkotaan adalah biaya kesehatan.

"Permasalahan kemiskinan bukan hanya terletak pada berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Akan tetapi ada dimensi lain yang perlu diperhatikan yaitu tingkat kedalaman (*poverty gap index*) dan tingkat keparahan (*poverty severity index*) dari kemiskinan. Dalam artian, selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan terkait kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan tingkat keparahan kemis-

kinan itu sendiri," ujarnya.

Jika secara umum jumlah penduduk miskin di DIY meningkat namun di Kota Yogyakarta sendiri jumlah penduduk miskin justru menurun. Hal ini terlihat dari hasil penetapan penduduk pemegang kartu miskin atau kartu menuju sejahtera (KMS) di Kota Yogyakarta tahun 2017 ini.

Melalui surat keputusan (SK) Wali Kota Yogyakarta nomor 554 /2016 ditetapkan sebanyak 18.651 kepala keluarga (KK) berhak menerima KMS atau kartu miskin 2017. SK penetapan penerima KMS 2017 ini ditandatangani Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sulistyono.

Menurut Kepala Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Hadi Mochtar, dari total 18.651 KK penerima KMS ini dibagi dalam tiga kelompok sesuai kriteria miskin yang dihadapi. Tiga kelompok ini adalah kelompok KMS 1 atau fakir miskin sebanyak 17 KK. KMS 2 atau golongan miskin sebanyak 5.308 KK, serta KMS 3 atau rentan miskin sebanyak 13.326 KK. "Jumlah yang paling banyak adalah KMS 3 yang merupakan warga rentan miskin, yaitu keluarga yang jika terjadi sesuai pada meraka maka akan langsung miskin," katanya.

■ ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005